

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir. Untuk mengetahui deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian tersebut, peneliti memberikan gambaran sebagai berikut:

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs. AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH
- b. Alamat : Jl. Raya Tunggangri
 - Desa : Tunggangri
 - Kecamatan : Kalidawir
 - Kabupaten : Tulungagung
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Telephon : (0355) 591038
- c. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121235040010
- d. NPSN : 20584959
- e. Nomor Rekening Madrasah : 015 225 0878 (Bank Jatim)
- f. NPWP Madrasah : 005626825629000

- g. Nama Kepala Madrasah : ST. ASIYAH, M.Pd.I
- Alamat : Desa Tanjung Kecamatan Kalidawir-
Tulungagung
- Telephon : HP. No. 081335443455
- h. Nama Yayasan : Yayasan LP MA'ARIF NU
- Alamat : Jl. Kromodinolo Dusun Ngrawan
- Desa : Tunggangri
- Kecamatan : Kalidawir
- Kabupaten : Tulungagung
- Provinsi : Jawa Timur
- Telephon : (0355) 591038
- NPWP Yayasan : -
- i. Nama Ketua Yayasan : Drs. H. MUSNA'IM, M.Ag
- Alamat : Dsn. Manding Ds. Betak
Kec. Kalidawir - Tulungagung
- j. Tipe Sekolah : Swasta
- k. Status Madrasah : Terakreditasi-B
- l. Tahun didirikan : 1976
- m. Tahun beroperasi : 1976
- n. Status Tanah : Waqaf

- o. Luas Tanah : 720 m²
- p. Air Bersih : Sumur Galian
- q. Debit Air : Cukup
- r. Dana Operasional dan Perawatan : Dana BOS dan Dana Komite
- s. Akte Yayasan : ada
- t. Susunan Pengurus : ada
- u. Foto kopi Akte Yayasan : ada
- v. Foto kopi bukti Kepemilikan Tanah dan Bangunan : ada¹

2. Sejarah Singkat MTs Aswaja Tunggangri

Madrasah Tsanawiyah Ahlussunnah Wal Jamaah (MTs Aswaja) adalah salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas Islam ala Ahlunnah Wal Jamaah yang berlokasi di tempat yang cukup strategis yaitu di jantung kotanya Kalidawir, tepatnya di Jalan Raya Tunggangri - Jabon, bersebelahan dengan Masjid Jami' PANCA HIDAYAH. Madrasah ini berdiri berkat jasa Al Maghfurlah KH. Mohammad Syiradj yang mewaqafkan tanahnya untuk keperluan pendidikan bagi generasi muda

¹ Dokumentasi Madrasah

Islam Kalidawir khususnya dan umat Islam pada umumnya. Walaupun berada dalam status swasta, muridnya juga ada yang dari luar kota diantaranya Blitar, Trenggalek, Gresik, Lampung dan lain-lain.

Menurut Piagam Madrasah No: L.m./372/1980 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur, bahwa madrasah ini didirikan pada tahun 1967. Dalam rentang waktu 44 tahun madrasah ini dipimpin oleh 6 (enam) orang Kepala Madrasah yang berturut-turut yaitu Bapak Kyai Amir Hisyam (Tanjung), Bapak Sauji Mansur (Karangtalun), Bapak Abdul Hakim Mustofa (Samir, Ngunut), beliau mantan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Tulungagung, Bapak H. Sumardji, A.Md (Karangtalun), Bapak Bibit Prayoga, M.Pd. (Ngrendeng, Gondang), Alm. Bapak H. Imam Mukti, S.Pd.I (Pagersari), Alm. Bapak Drs. Rohmat, M.Pd (Sumbergempol) dan sekarang dipimpin oleh Ibu ST. Asiyah, M.Pd.I (Tanjung) yang juga merupakan sekretaris muslimat NU Kec. Kalidawir.

Menurut sebagian tokoh Kalidawir, pada tahun 1977 Madrasah ini akan di Negerikan, namun ada sebagian yang tidak merelakanya, sehingga yang terjadi waktu itu adalah yang di Negerikan pindah ke utara (sekarang MTs Negeri Tunggangri) sedangkan yang di selatan tetap Swasta dan ini di kelola oleh pengurus dan tokoh NU Kalidawir sampai sekarang.²

² Dokumentasi Madrasah

3. Visi dan Misi MTs Aswaja Tunggangri

Visi dari Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri adalah:

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada Akhlaqul Karimah baik secara keilmuan maupun praktis sehingga mampu mewujudkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam era globalisasi.

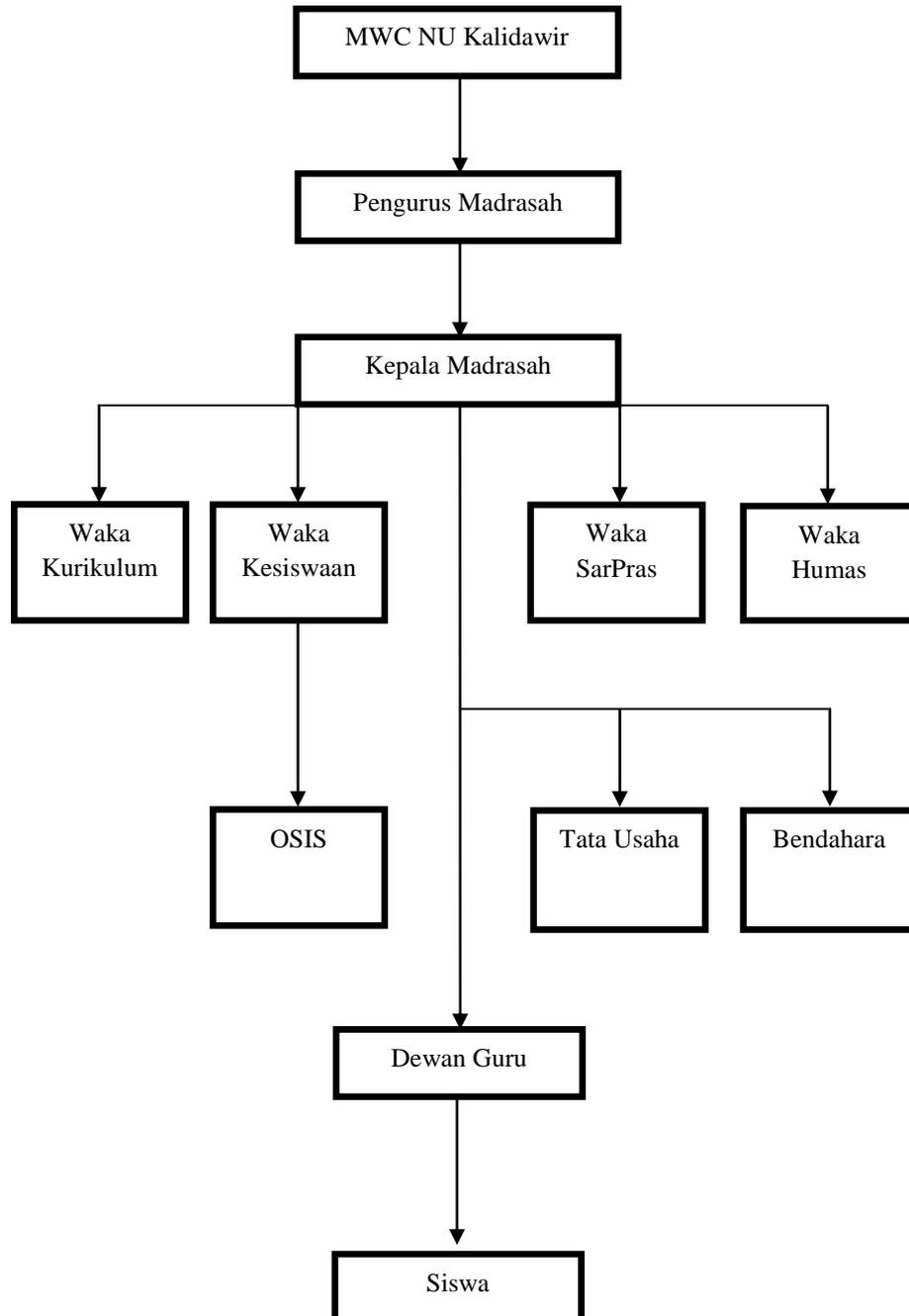
Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya kualitas SDM yang mampu memfilter perkembangan zaman di era globalisasi.
- b. Memberi pelayanan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal.
- c. Memberi pembinaan terhadap aspek intelektual dan aspek moral secara seimbang sehingga setiap siswa memiliki bekal IMTAQ dan IPTEK.
- d. Mengadakan pembinaan jasmani dan rohani setiap siswa dapat berkembang menjadi manusia sehat lahir dan batin.
- e. Menumbuhkan semangat untuk belajar memahami diri sendiri, sehingga setiap siswa mengetahui keunggulan dan kelemahannya.
- f. Membina dan melatih disiplin siswa secara menusiawi dan kekeluargaan.
- g. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan semua warga Madrasah.³

³ Dokumentasi Madrasah

4. Struktur Organisasi

Bagan 4.1
Struktur Organisasi MTs Aswaja



5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Data Guru MTs Aswaja Tunggangri

Tabel 4.1
Data Guru MTs Aswaja

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan							Jml
		SLTP	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1.	Guru Tetap Yayasan	-	3	-	2	-	18	1	24
2.	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Guru PNS	-	-	-	-	-	2	1	3
Jumlah		-	3	-	2	-	20	2	27

b. Data Karyawan MTs Aswaja Tunggangri

Tabel 4.2
Data Karyawan MTs Aswaja

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan							Jml
		SLTP	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1.	Pegawai Tetap Yayasan	-	1	-	1	-	-	-	2
2.	Pegawai Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Pegawai PNS	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	1	-	1	-	-	-	2

c. Data siswa MTs Aswaja Tunggangri

Tabel 4.3
Data Siswa MTs Aswaja

TAHUN PELAJARAN	SISWA										Tota l Sisw a L+P
	Rombel	Kelas VII		Rombel	Kelas VIII		Rombel	Kelas IX		Jml Romb el	
		L	P		L	P		L	P		
2006/2007	3	74	46	3	59	47	3	54	70	9	360
2007/2008	2	59	32	3	80	46	3	54	50	9	321
2008/2009	3	58	60	2	42	41	3	74	51	9	326
2009/2010	3	50	49	3	61	61	2	50	28	9	299
2010/2011	3	44	55	3	51	51	3	61	61	9	323
2011/2012	2	47	24	3	49	54	3	51	50	8	275
2012/2013	4	71	41	2	47	24	3	49	54	9	286
2013/2014	3	60	53	4	71	41	2	47	24	9	296
2014/2015	3	53	34	3	60	53	4	66	40	10	306

Jumlah Rombongan Belajar :

- a) Kelas VII : 3 Rombongan Belajar
- b) Kelas VIII : 3 Rombongan Belajar
- c) Kelas IX : 4 Rombongan Belajar

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Aswaja Tunggangri

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana MTs Aswaja

No	JENIS RUANG	JML	KONDISI RUANG			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-	-
3	Ruang TU	1	1	-	-	-
4	Ruang OSIS	-	-	-	-	-
5	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-
6	Ruang UKS	-	-	-	-	-
7	Ruang Aula	-	-	-	-	-
8	Ruang Teori	10	4	3	3	-
9	Ruang Ketrampilan	-	-	-	-	-
10	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-	-
11	Ruang Kopsis	-	-	-	-	-
12	Ruang Ibadah	1	1	-	-	-
13	Ruang Toilet Siswa	2	2	-	-	-
14	Ruang Toilet Guru	1	1	-	-	-
15	Ruang Gudang	1	-	1	-	-
16	Ruang Asrama	-	-	-	-	-
17	Ruang Kantin	1	-	1	-	-
18	Ruang Lab. Komputer	-	-	-	-	-
19	Ruang Apresiasi	-	-	-	-	-
20	Ruang Satpam	-	-	-	-	-

B. Paparan Data dan Analisis Data

Setelah melakukan penelitian di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian dan analisis data sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi Yang Dibuat Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Setiap sistem lingkungan atau setiap peristiwa belajar mengajar mempunyai profil yang unik, yang melibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar yang berbeda. Atau kalau dikatakan secara terbalik, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula. Oleh sebab itu lingkungan belajar yang baik itu memiliki pengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.

Proses pembelajaran yang efektif itu ditentukan oleh beberapa hal salah satunya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan

siswa menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa pada akhir kegiatan belajar mengajar.

Strategi pembelajaran memiliki beberapa komponen yang cukup penting diantaranya adalah formulasi atau proses perencanaan dan perumusan, implementasi serta evaluasi strategi. Komponen tersebut sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Jika suatu pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai, maka salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Begitu juga yang terjadi pada siswa di MTs Aswaja Tunggangri, dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagian siswa kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi tugas guru Al-Qur'an Hadits dalam merencanakan atau menyusun formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi dalam mengajarkan pelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir terdapat dua guru Al-Qur'an Hadits yaitu Ibu Anik Lailin dan Bapak Nur Qomarudin. Kedua guru tersebut merencanakan atau merumuskan strategi pembelajaran dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kepada siswa. Adapun formulasi strategi atau proses perencanaan, perumusan strategi yang

dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits di Mts Aswaja Tunggangri

Kalidawir adalah sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Anik Lailin berikut:

Persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar adalah menyiapkan dan menganalisis materi pelajaran, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran mbak. Hal yang mendasari dari pemilihan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah karena siswa kurang termotivasi jika dibiarkan belajar sendiri, jadi saya yang lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa menjadi faham, maklum mbak karena siswa usia MTs belum bisa mandiri. Jadi strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah strategi pembelajaran expository, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, formulasi strategi yang dibuat guru adalah dengan menganalisis materi pelajaran Al-Qur'an Hadits serta memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran didasarkan pada keadaan siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga guru yang akan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Dalam strategi pembelajaran terdapat metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu guru Al-Qur'an Hadits juga menggunakan beberapa metode dalam mengajar Al-Qur'an Hadits.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Anik lailin sebagai berikut:

Saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas. Saya memilih metode tersebut karena saya ingin siswa memahami materi tentang Al-Qur'an Hadits terutama dalam ilmu tajwid sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar mbak. Selain itu pertimbangan saya dalam memilih

⁴ Wawancara dengan Ibu Anik Lailin tanggal 07-01-2016 pukul 08.30 WIB

metode tersebut karena memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode-metode yang saya gunakan adalah saya mudah mengorganisasikan kelas, mudah menerangkan pelajaran, merangsang siswa untuk melatih daya pikir, siswa lebih mudah memahami pelajaran serta dapat mengembangkan kreativitas siswa. Sementara kekurangan dari metode yang saya gunakan meliputi siswa menjadi pasif, waktu sering banyak terbuang, fasilitas kadang tidak tersedia dengan baik, siswa sulit dikontrol apakah tugas yang diberikan dikerjakan sendiri atau dikerjakan orang lain.⁵

Selain metode pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits juga menggunakan media pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Anik Lailin sebagai berikut:

Media yang saya gunakan adalah media audiovisual mbak, yaitu berupa suara dan gambar orang membaca Al-Qur'an. Karena dengan media gambar dan suara membuat siswa termotivasi dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits.⁶

Setelah selesai wawancara dengan Ibu Anik Lailin, peneliti langsung menemui guru Al-Qur'an Hadits yang kedua untuk menanyakan tentang formulasi atau proses perencanaan strategi yang digunakan dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nur Qomarudin berikut:

Persiapan saya sebelum masuk kelas adalah dengan memperhatikan tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, metode dan evaluasi pembelajaran serta memilih strategi pembelajaran mbak. Pertimbangan saya dalam menyusun strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah agar guru dan siswa sama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu berpendapat sendiri mbak. oleh karena itu strategi yang saya terapkan dalam mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah strategi pembelajaran expository dan inquiry yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan juga siswa.⁷

⁵ Wawancara dengan Ibu Anik Lailin tanggal 07-01-2016 pukul 09.00 WIB

⁶ Wawancara dengan Ibu Anik Lailin tanggal 07-01-2016 pukul 09.15 WIB

⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Qomarudin tanggal 07-01-2016 pukul 09.30 WIB

Berdasarkan pada penjelasan Bapak Nur Qomarudin di atas, formulasi strategi yang dibuat adalah memperhatikan tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran, metode dan evaluasi pembelajaran serta memilih strategi pembelajaran. Pertimbangan guru Al-Qur'an Hadits tersebut dalam memilih strategi pembelajaran adalah agar guru dan siswa terlibat aktif dalam belajar mengajar, selain itu siswa juga dapat mengutarakan pendapatnya sendiri.

Guru Al-Qur'an Hadits juga menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nur Qomarudin sebagai berikut:

Saya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, latihan (*drill*) dan tutor sebaya dalam mengajar Al-Qur'an Hadits. Dengan metode tersebut siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran mbak. Selain itu kelebihan dari metode yang saya gunakan adalah saya mudah menguasai kelas, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, membuat pengajaran menjadi lebih jelas, tidak membutuhkan konsentrasi dalam pelaksanaannya. Sedangkan kekurangan dari metode yang saya gunakan adalah membosankan jika digunakan terlalu lama, memerlukan keterampilan secara khusus dan menghambat bakat dan inisiatif siswa.⁸

Selain metode, dalam strategi pembelajaran juga dibutuhkan media. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat

⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Qomarudin tanggal 07-01-2016 pukul 10.00 WIB

disederhanakan dengan bantuan media. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Nur Qomarudin berikut:

Media yang saya gunakan adalah media visual berupa tulisan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga siswa akan mudah memahami dan bisa membaca ayat Al-Qur'an dengan bimbingan dari saya mbak. Saya juga sering menggunakan media tersebut dalam mengajar Al-Qur'an Hadits karena lebih efektif dan efisien digunakan di dalam kelas, serta siswa mampu menerima pelajaran yang saya sampaikan dengan baik.⁹

Berdasarkan pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa formulasi strategi yang dibuat oleh guru Al-Qur'an Hadits antara lain adalah melakukan analisis terhadap materi pelajaran yang meliputi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), menganalisis karakter siswa, alokasi waktu serta ketersediaan sarana dan prasarana. Persiapan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits sebelum masuk kelas adalah memperhatikan tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Selain itu guru juga memilih dan menerapkan strategi pembelajaran dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits adalah strategi expository dan inquiry, yaitu pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru dan siswa. Pertimbangan guru dalam memilih strategi expository adalah karena siswa masih belum memiliki motivasi belajar dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga masih perlu arahan dan bimbingan penuh dari guru. Selain itu dengan strategi inquiry

⁹ Wawancara dengan Bapak Nur Qomarudin tanggal 07-01-2016 pukul 10.10 WIB

guru akan melatih siswa untuk belajar mandiri dan dapat mengutarakan pendapatnya sendiri serta memiliki rasa tanggung jawab.

Strategi pembelajaran expository memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari strategi expository antara lain adalah guru dapat menyampaikan materi kepada siswa secara tuntas sesuai yang telah direncanakan, melatih siswa untuk menangkap dan menafsirkan materi. Sementara kekurangannya adalah pembelajaran terlalu berpusat kepada guru sehingga kreativitas dari siswa akan terhambat serta guru sulit mengetahui taraf pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran.

Strategi inquiry juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah menumbuhkan situasi keakraban antar siswa karena diberi kesempatan untuk saling berkomunikasi dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu dapat menambah wawasan antara guru dan siswa karena adanya saling tukar pengalaman. Sementara kekurangan dari strategi inquiry adalah tujuan pembelajaran tidak akan tercapai apabila tidak ada kesiapan dan kemampuan dari siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.

Dalam suatu strategi pembelajaran tentu membutuhkan metode pembelajaran untuk membantu guru dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh sebab itu guru Al-Qur'an Hadits menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yakni metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan (*drill*), pemberian

tugas dan tutor sebaya. Pemilihan metode tersebut dilakukan dengan harapan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Selain metode, guru Al-Qur'an Hadits juga menggunakan media pembelajaran yaitu media visual berupa tulisan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan yang nantinya dibaca oleh siswa. Kemudian guru juga menggunakan media audiovisual berupa gambar dan suara orang yang sedang membaca Al-Qur'an. Jadi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan lebih menyenangkan dan siswa tidak cepat merasa bosan.

Dari beberapa pertimbangan di atas maka guru Al-Qur'an Hadits menetapkan strategi pembelajaran expository dan inquiry sebagai strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini bertujuan agar guru dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru yang aktif menjelaskan materi kepada siswa tetapi siswa juga aktif dalam menerima materi pelajaran dari guru. Selain itu dapat melatih siswa untuk mandiri dan berfikir aktif sehingga mereka dapat berkembang.

Proses penyusunan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits tersebut diharapkan agar pembelajaran Al-Qur'an Hadits nanti akan berjalan dengan baik. Dengan harapan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal serta dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir.

2. Implementasi Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Berdasarkan hal tersebut, guru paling sedikit harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam pengajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan berbagai tugas. Kerangka perencanaan dan implementasi pengajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana pengajaran.

Langkah selanjutnya yang guru lakukan setelah mengadakan perencanaan atau penyusunan strategi untuk kegiatan belajar mengajar adalah implementasi atau pelaksanaan dari strategi expository dan inquiry sebagaimana yang telah ditetapkan pada tahap formulasi strategi. Terkadang apa yang direncanakan oleh guru tidak sesuai dengan lapangan karena suatu hal tertentu.

Implementasi strategi expository dilakukan melalui tahap-tahap tertentu. Begitu pula yang terjadi pada guru Al-Qur'an Hadits dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Anik Lailin berikut:

Saya mengajar di kelas VIII saja mbak, ketika akan mengajar di kelas langkah-langkah pembelajaran yang saya lakukan adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapannya berupa materi dan metode yang saya gunakan dalam mengajar Al-Qur'an Hadits, kemudian pelaksanaan. Dalam pelaksanaan, saya mengawali dengan doa bersama, memberikan apersepsi kepada siswa,

menyampaikan materi dengan ceramah diikuti dengan tanya jawab. Yang terakhir adalah evaluasi, sering saya memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa misalnya menulis salah satu surat dalam Al-Qur'an kemudian mencari hukum bacaan. Hal ini saya lakukan agar melatih siswa menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Saya menggunakan metode yang sama di setiap kelas yang saya ajar, karena tanpa ada arahan dari guru siswa akan pasif dan tidak ada pengetahuan yang mereka terima. Oleh sebab itu saya harus selalu aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.¹⁰

Berdasarkan observasi peneliti dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di kelas VIII-A, proses pembelajaran berlangsung cukup lancar. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa benar-benar tercipta dengan baik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru menyampaikan materi kepada siswa dengan metode ceramah yang diikuti dengan tanya jawab. Namun ketika pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan siswa yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan guru. Melihat hal itu, guru mendekati siswa tersebut dan mencoba memberikan sedikit pertanyaan kepada siswa. Akan tetapi siswa tidak mampu menjawab, akhirnya guru memberikan penjelasan ulang kepada siswa tersebut supaya faham tentang materi yang disampaikan.¹¹

Sebagaimana hasil observasi peneliti berupa field note pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII-A sebagai berikut:

Hari ini Jum'at tanggal 15-01-2016 pukul 09.10 – 10.30 WIB peneliti datang ke MTs Aswaja Tunggangri untuk mengadakan observasi di kelas VIII-A mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajar oleh Ibu Anik Lailin. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits diawali dengan membaca Basmallah bersama-sama, lalu guru memberikan

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Anik Lailin tanggal 08-01-2016 pukul 09.15 WIB

¹¹ Observasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII-A tanggal 15-01-2016 pukul 10.00 WIB

apersepsi tentang materi minggu lalu. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini dan menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Tanya jawab ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan pada hari ini. Berdasarkan pengamatan peneliti, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Akibatnya ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, mereka bingung tidak bisa menjawab. Siswa tersebut bernama Agung, Rizky dan Suni, mereka bermain sendiri dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Lalu guru mendekati siswa tersebut dan memberikan penjelasan materi kepada mereka sampai faham.¹²

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits yang kedua untuk menanyakan tentang implementasi dari strategi expository dan inquiry yang telah dirumuskan oleh guru Al-Qur'an Hadits, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nur Qomarudin berikut:

Langkah-langkah yang saya lakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah persiapan meliputi menyediakan peralatan yang diperlukan, menciptakan kondisi anak untuk belajar. Kemudian pelaksanaan terdiri dari memberikan pengertian atau penjelasan sebelum latihan dimulai dengan menggunakan metode ceramah, lalu metode demonstrasi dilakukan guru dan siswa mengamatinya. Untuk evaluasi siswa diberi kesempatan mengadakan latihan, siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan, dan guru bertanya kepada siswa. Pelaksanaan strategi tersebut sudah sesuai dengan yang saya rencanakan dan media pembelajaran juga sudah dimanfaatkan dengan baik. Siswa juga berinteraksi dengan baik dan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung dengan lancar, meskipun ditemukan siswa yang kurang aktif dan kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut disebabkan karena siswa malas belajar dan saya selalu memberika latihan membaca Al-Qur'an kepada siswa tersebut. Saya mengajar di kelas VII dan IX mbak, dalam setiap kelas saya menggunakan strategi, metode dan media yang sama. Hal ini dikarenakan di setiap kelas yang saya ajar rata-rata ada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dan tingkat pemahaman mereka dalam menerima pelajaran juga sama mbak.¹³

¹² Field Note pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas VIII-A tanggal 15-01-2016 pukul 09.10 – 10.30 WIB

¹³ Wawancara dengan Bapak Nur Qomarudin tanggal 08-01-2016 pukul 10.30 WIB

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan oleh Bapak Nur Qomarudin di kelas IX-B berlangsung dengan lancar dan semua siswa mengikuti alur kegiatan belajar mengajar dengan baik. Selain itu, siswa juga aktif dan ada kemauan untuk belajar membaca Al-Qur'an, namun ditemukan siswa yang tidak belajar secara efektif karena kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian guru memberikan motivasi belajar dan menyuruh siswa untuk mendengarkan guru membaca ayat Al-Qur'an dan mengikutinya, selain itu guru juga memberikan latihan-latihan membaca Al-Qur'an kepada siswa tersebut.¹⁴ Sebagaimana hasil observasi peneliti berupa field note pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX-B sebagai berikut:

Hari ini Sabtu tanggal 16 Januari 2016 pukul 10-30 - 11.50 WIB peneliti mengadakan observasi kembali tentang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX-B yang diajar oleh Bapak Nur Qomarudin. Pembelajaran diawali dengan doa bersama kemudian guru menjelaskan materi yang akan dibahas hari ini. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah agar mudah dimengerti oleh semua siswa, setelah itu guru membentuk siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari siswa berprestasi dan yang kurang berprestasi. Metode ini biasa disebut dengan tutor sebaya atau pembelajaran teman sejawat, hal ini dimaksudkan agar memudahkan siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dalam belajar yang dibantu oleh temannya sendiri dan guru hanya sebagai pendamping. Akan tetapi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, peneliti menemukan siswa yang tidak aktif serta kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Siswa tersebut adalah Havis dan Isma, mereka kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, guru mengadakan bimbingan privat kepada mereka secara langsung diharapkan agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar seperti teman-temannya.¹⁵

¹⁴ Observasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX-B tanggal 16-01-2016 pukul 11.30 WIB

¹⁵ Field Note pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas IX-B tanggal 16-01-2016 pukul 10.30 – 11.50 WIB

Peneliti juga mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII-C, di kelas tersebut siswa cukup antusias dalam mengikuti pelajaran. Pada saat itu materi pelajaran adalah membaca Surat Al-Bayyinah, guru membaca terlebih dahulu kemudian diikuti oleh seluruh siswa. Setelah itu guru menyuruh siswa satu persatu untuk membaca surat tersebut, namun ada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Tindakan guru adalah membimbing siswa tersebut dengan latihan-latihan membaca supaya siswa tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁶ Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti di kelas VII-C berupa field note sebagai berikut:

Hari ini Kamis tanggal 14 Januari 2016 pukul 09.10 - 10.30 WIB peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengadakan observasi partisipatif, yaitu peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tepatnya di kelas VII-C yang diajar oleh Bapak Nur Qomarudin. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits diawali dengan membaca doa bersama, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini. Setelah itu, guru menjelaskan materi kepada siswa dengan metode ceramah agar siswa mampu menerima pelajaran dengan baik. Ketika mengajar ayat Al-Qur'an, guru membacakan ayat tersebut dan diikuti oleh siswa, diharapkan agar siswa dapat meniru bacaan Al-Qur'an yang telah dicontohkan oleh guru. Setelah selesai membaca bersama-sama, guru meminta salah satu siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an secara langsung tanpa ada contoh dari guru. Hal ini dimaksudkan agar melatih kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Namun selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mendapati siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tersebut. Siswa tersebut bernama Faiz dan Andrian, mereka tidak fokus dengan apa yang dijelaskan oleh guru karena bermain dan berbicara sendiri. Akibatnya ketika guru bertanya tentang materi, mereka tidak bisa menjawab dan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Melihat siswa yang seperti itu, lalu guru membimbing mereka dengan cara bimbingan privat agar mereka

¹⁶ Observasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII-C tanggal 14-01-2016 pukul 09.30 WIB

menjadi semangat dalam belajar dan tidak ketinggalan belajar dalam membaca Al-Qur'an.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits sudah cukup lancar. Hal ini dikarenakan sebelum guru melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru mengadakan persiapan terlebih dahulu yang meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode dan media pembelajaran. Selain itu guru juga akan menciptakan kondisi siswa untuk belajar secara aktif agar siswa dapat menerima pelajaran dari guru dengan baik.

Pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits di kelas yaitu guru mengawali pelajaran dengan doa bersama kemudian guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Proses pembelajaran berlangsung cukup lancar, karena guru menggunakan bermacam-macam metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits serta dapat menerima pelajaran dengan baik.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa sangat senang mengikutinya, namun ditengah-tengah proses pembelajaran berlangsung ditemukan siswa yang kurang aktif dan tidak memiliki motivasi belajar. Oleh sebab itu guru memberikan dorongan kepada siswa tersebut dan

¹⁷ Field Note pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas VII-C tanggal 14-01-2016 pukul 09.10 – 10.30 WIB

menjelaskan materi secara berulang-ulang agar siswa dapat kembali aktif dan memiliki semangat untuk belajar.

Guru Al-Qur'an Hadits juga menemukan siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an, tindakan guru dalam mengatasi siswa tersebut adalah dengan mendekati siswa dan memberikan pemahaman materi yang disampaikan khususnya materi yang berkaitan tentang ilmu tajwid agar siswa tersebut dapat memahaminya dengan baik. Selain itu guru juga memberikan contoh kepada siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga siswa dapat meniru ayat yang dibacakan oleh guru Al-Qur'an Hadits.

Setelah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits selesai, kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan. Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran Al-Qur'an Hadits. Biasanya dalam memberikan evaluasi kepada siswa guru menggunakan metode latihan dan pemberian tugas. Metode pemberian tugas diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran khususnya tentang ilmu tajwid. Sedangkan metode latihan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

3. Evaluasi Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adalah agar siswa dapat menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu guru melakukan berbagai upaya mulai dari penyusunan rencana pelajaran, penggunaan strategi belajar-mengajar yang relevan, sampai dengan pelaksanaan penilaian dan umpan balik. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih saja ada siswa yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana tercermin dalam nilai atau hasil belajar lebih rendah dari kebanyakan siswa-siswa sekelasnya.

Berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru antara lain melaksanakan pengajaran perbaikan, pengajaran pengayaan, pembinaan sikap dan kebiasaan belajar baik serta peningkatan motivasi belajar. Hal ini dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu.

Langkah terakhir yang dilakukan guru adalah refleksi atau evaluasi tindak lanjut dari strategi yang telah dilakukannya di dalam kelas. Evaluasi ini diarahkan untuk menilai bagaimana pelaksanaan strategi yang telah dilakukan mencapai tujuan, apakah dalam pelaksanaan itu ditemui kendala atau tidak. Oleh sebab itu evaluasi dari strategi yang dilakukan oleh

seorang guru harus dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan melaksanakan tindak lanjut dari kekurangan yang terjadi.

Begitu pula yang dialami oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir, ketika strategi pembelajaran sudah dilaksanakan maka tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap strategi yang sudah dilakukan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Anik Lailin berikut:

Strategi yang saya terapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sudah cukup baik mbak, tanggapan siswa juga cukup bagus dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an sekitar 6 siswa. Strategi yang saya gunakan kurang sesuai dan kurang efektif, lalu saya mengadakan evaluasi tentang strategi yang saya terapkan dalam belajar mengajar Al-Qur'an Hadits. Menurut saya, metode ceramah lebih tepat saya gunakan, karena melihat kondisi siswa yang semacam ini harus dibimbing melalui metode tersebut. Dengan ceramah, siswa akan memiliki pemahaman materi dengan baik, karena siswa kurang termotivasi untuk aktif belajar sendiri. Selain itu metode demonstrasi juga tepat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui bimbingan dan arahan dari saya. Selain itu tujuan pembelajaran yang saya inginkan adalah siswa mengetahui ilmu tajwid sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.¹⁸

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti berupa field note tentang evaluasi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits di kelas VIII-A adalah sebagai berikut:

Pada hari Jum'at tanggal 15 Januari 2016 peneliti mengadakan observasi partisipatif di kelas VIII-A pukul 09.10 – 10.30 WIB. Kegiatan penutup pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis surat An-Nasr dan mencari hukum bacaan lam dan ro' yang ada pada surat tersebut.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Anik Lailin tanggal 09-01-2016 pukul 09.30 WIB

Kemudian dalam evaluasi strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah guru memilih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menerima materi dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.¹⁹

Kemudian Bapak Nur Qomarudin juga mengungkapkan tentang evaluasi strategi expository dan inquiry yang beliau terapkan sebagai berikut:

Tanggapan siswa tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode yang saya terapkan, mereka cukup senang. Siswa sudah cukup mampu dalam membaca Al-Qur'an, namun ada sekitar 5 siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi siswa yang seperti itu saya mengadakan refleksi tentang strategi yang saya terapkan dalam mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu dengan metode tutor sebaya mbak. Diharapkan metode tersebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena siswa jika dibantu oleh teman sebayanya akan merasa nyaman dan tidak canggung dalam belajar.²⁰

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti berupa field note tentang evaluasi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits di kelas IX-B dan kelas VII-C adalah sebagai berikut:

Hari Sabtu tanggal 16 Januari 2016 pukul 10.30 – 11.50 WIB peneliti mengadakan observasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX-B dan hari Kamis tanggal 14 Januari 2016 pukul 09.10 – 10.30 mengadakan observasi pada pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas VII-C. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru adalah mengadakan latihan (*drill*) yaitu melatih siswa untuk membaca Al-Qur'an. Dengan demikian guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an selain itu guru juga dapat memberikan bimbingan secara privat kepada siswa. Kemudian peneliti mengadakan observasi di kelas IX-B pada hari Sabtu tanggal 16 Januari 2016 pukul 10.30 – 11.50 WIB. Evaluasi strategi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits adalah dengan memilih metode yang dianggap efektif dan efisien dalam

¹⁹ Field Note evaluasi pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas VIII-A tanggal 15-01-2016 pukul 09.10 – 10.30 WIB

²⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Qomarudin tanggal 09-01-2016 pukul 10.30 WIB

pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode tersebut adalah metode tutor sebaya, metode ini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam metode tutor sebaya ini, guru berperan sebagai pendamping siswa.²¹

Guru Al-Qur'an Hadits mengadakan evaluasi strategi yang telah dilakukan karena beberapa hal, yaitu masih ditemukan siswa yang malas dalam belajar dan kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu prestasi belajar siswa juga di bawah rata-rata, hal ini akan berdampak negatif bagi guru dan juga siswa. Oleh sebab itu guru mengadakan evaluasi program atau strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Setelah peneliti selesai mengadakan observasi partisipatif pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas VII-C terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

Saya menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadits mbak, menurut saya metode guru dalam mengajarkan Al-Qur'an Hadits cukup bagus. Di kelas saya masih terdapat siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an, jadi guru menyuruh siswa tersebut dan membimbingnya supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.²²

Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara dengan siswa kelas VIII-A untuk menanyakan tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagaimana yang diungkapkan berikut:

Pelajaran Al-Qur'an Hadits menurut saya sangat menyenangkan, saya tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut mbak. Guru menjelaskan materi dengan santai tapi serius, dan saya

²¹ Field Note evaluasi pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas IX-B tanggal 16-01-2016 pukul 10.30 – 11.50 WIB dan di kelas VII-C tanggal 14-01-2016 pukul 09.10 – 10.30 WIB

²² Wawancara dengan Ilma Maftuhah Kusumawati tanggal 21-01-2016 pukul 11.00 WIB

menyukainya. Apalagi saat guru menjelaskan materi tentang ilmu tajwid, hal itu membuat saya lebih mampu dalam membaca Al-Qur'an. Namun masih ada di kelas saya siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an, usaha guru dalam mengatasi siswa tersebut adalah dengan mendekatinya dan memberikan pemahaman secara mendalam terkait materi Al-Qur'an Hadits.²³

Peneliti juga mengadakan wawancara kepada salah satu siswa kelas IX-B tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa tersebut mengungkapkan sebagai berikut:

Saya menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadits karena saat guru menjelaskan materi diselingi dengan humor jadi pembelajaran lebih menyenangkan sehingga saya dapat mendalami ilmu Al-Qur'an. Akan tetapi ada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an khususnya siswa laki-laki. Tindakan guru dalam mengatasi siswa tersebut adalah dengan bimbingan langsung dari guru.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits membutuhkan refleksi atau evaluasi tentang strategi yang telah dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits. Evaluasi disini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi yang telah disusun dan dilaksanakan oleh guru bersama siswa berjalan dengan lancar atau tidak. Oleh sebab itu guru melakukan evaluasi strategi dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja guru dan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits antara guru dan siswa masih memiliki kekurangan baik dalam hal metode pembelajaran yang digunakan guru maupun keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran. Ketika

²³ Wawancara dengan Yuni Mar'atus Sholihah tanggal 22-01-2016 pukul 09.00 WIB

²⁴ Wawancara dengan Maria Sulistyawati tanggal 23-01-2016 pukul 11.30 WIB

pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits ditemukan siswa yang tidak aktif dalam belajar dan kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini mengakibatkan guru Al-Qur'an Hadits membuat tindakan evaluasi dari strategi yang telah dilakukan tersebut.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits adalah memilih metode-metode yang sesuai dan tepat untuk diterapkan di dalam kelas. Metode yang dipilih metode ceramah, demonstrasi dan tutor sebaya. Guru lebih memilih metode ceramah karena metode tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran, selain itu siswa juga termotivasi dengan adanya penjelasan dari guru khususnya dalam menjelaskan materi tentang ilmu tajwid sehingga mereka lebih semangat untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Metode selanjutnya adalah metode demonstrasi, guru menerapkan metode demonstrasi karena untuk melatih siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan metode tersebut guru lebih mudah menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an kepada siswa, serta guru memberikan contoh dalam membaca Al-Qur'an lalu siswa mengikutinya. Hal ini dilakukan oleh guru agar mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan melatih siswa yang kurang mampu untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Guru Al-Qur'an Hadits juga lebih menyukai metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode ini cukup efektif dan efisien digunakan karena lebih memudahkan siswa dalam belajar sendiri

dengan teman-temannya. Siswa tidak merasa malu jika bertanya tentang permasalahannya terutama dalam hal membaca Al-Qur'an dengan temannya yang memiliki prestasi yang tinggi. Dalam hal ini siswa lebih aktif untuk belajar sendiri sedangkan guru Al-Qur'an Hadits sebagai pendamping dan pembimbing.

C. Temuan Penelitian

Dalam penelitian di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir baik dari hasil penggalian data melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Berdasarkan paparan data dan analisis data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Formulasi strategi yang dibuat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir.

Formulasi strategi yang dibuat guru Al-Qur'an Hadits adalah melalui beberapa hal diantaranya adalah:

- a. Persiapan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits sebelum masuk kelas adalah memperhatikan tujuan yang akan dicapai, menganalisis materi pelajaran, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, menetapkan metode, media dan evaluasi pembelajaran dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

- b. Strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits adalah strategi pembelajaran expository dan strategi pembelajaran inquiry, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan juga siswa.
- c. Metode-metode yang dipilih oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, latihan (*drill*) dan tutor sebaya.
- d. Media pembelajaran yang digunakan adalah media visual berupa tulisan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan media audiovisual yang berupa gambar serta suara orang yang sedang membaca Al-Qur'an.

2. Implementasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir.

Pada tahap implementasi atau pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah dengan melakukan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru menjelaskan materi kepada siswa melalui beberapa metode yang telah dipersiapkan sebelumnya dan memanfaatkan media dengan sebaik-baiknya .

- c. Terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, hal itu dikarenakan siswa malas dan bermain sendiri. Oleh sebab itu guru memberikan motivasi kepada siswa tersebut.
- d. Selain itu ditemukan pula siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Quran, guru memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa dalam membaca Al-Qur'an.

3. Evaluasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir.

Evaluasi strategi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits kurang sesuai dan kurang efektif, karena masih ditemukan siswa yang malas belajar dan kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Guru melakukan evaluasi strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu tetap menerapkan strategi pembelajaran expository dan strategi pembelajaran inquiry namun guru memilih beberapa metode yang dianggap efektif dan efisien dalam mengajar Al-Qur'an Hadits. Metode tersebut adalah metode ceramah, demonstrasi, latihan (*drill*) dan tutor sebaya.
- c. Pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi mengetahui ilmu tajwid, mampu menulis dan membaca Al-Qur'an.